

MIMBAR AGRIBISNIS

Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 2017. 3(1): 64-72

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK
PADA USAHATANI MENDONG****TENTEN TEDJANINGSIH**

Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi

e-mail : tenten_ks@yahoo.co.id

SUYUDI

Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi

HENDAR NURYAMAN

Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi

Abstrak

Mengubah suatu kebiasaan bukan merupakan pekerjaan yang mudah, apalagi yang mempunyai resiko besar karena terkait dengan masalah sosial budaya. Pemahaman petani akan inovasi teknologi memerlukan kesiapan mental sampai mengambil keputusan untuk mengadopsinya melalui proses persepsi, karena tingkat adopsi dari suatu inovasi tergantung kepada persepsi adopter tentang karakteristik inovasi teknologi tersebut yang meliputi keunggulan relatif, tingkat kesesuaian tingkat kerumitan, dapat dicoba dan dapat diamati. Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara Karakteristik petani, perilaku komunikasi dan dukungan usaha dengan persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik pada tanaman mendong. Secara parsial data dianalisis menggunakan Analisis *Rank Spearman*, sedangkan secara simultan menggunakan Analisis *Koefisien Konkordans Kendall W*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-November tahun 2016 dengan menggunakan metode Survey. Pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* terhadap petani mendong di Kecamatan Manonjaya dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang petani.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik internal petani, dukungan iklim usaha serta persepsi petani terhadap pemupukan organik pada usahatani mendong termasuk dalam kategori sedang dan perilaku komunikasi termasuk dalam katagori rendah. Secara simultan terdapat hubungan antara karakteristik internal petani, perilaku komunikasi dan dukungan iklim usaha dengan persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik dengan tingkat keeratan hubungan sangat erat. Secara parsial yang mempunyai hubungan dengan persepsi penggunaan pupuk organik adalah perilaku komunikasi dan dukungan iklim usaha. Pembinaan terhadap petani baik secara individu maupun kelembagaan masih perlu dilakukan untuk mendorong petani menggunakan pupuk organik pada usahatani mendong.

Kata kunci: Persepsi, karakteristik teknologi, pupuk organik, mendong

Abstract

Changing a habit is not an easy job, let alone that has great risks as they relate to social and cultural issues. In understanding of technological innovation requires mental readiness to take the decision to adopt it through a process of perception, because the rate of adoption of an innovation depends on the perceptual characteristics of the adopter of innovation that includes the company tehnologi relative advantage, the level of conformance level of complexity, can be tried and can be observed. The purpose of this study to examine the relationship between the characteristics of the farmers, the

Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Mendong
TENTEN TEDJANINGSIH, SUYUDI, HENDAR NURYAMAN

communication behavior and support efforts by the perception of farmers to use organic fertilizer on crops mendong. Partially, the data were analyzed using Spearman Rank analysis, while simultaneously using Kendall concordance coefficient W. Analysis Research was conducted in February-November 2016 using the method of survey. Sampling using simple random sampling against rushes farmers in Sub Manonjaya with a total sample of 30 farmers.

The results showed the internal characteristics of the farmers, support the business climate as well as the perception of farmers on organic farming fertilization mendong included in the medium category and communication behavior are included in the low category. Simultaneously there is a relationship between the internal characteristics of the farmers, the communication behavior and support the business climate by perception of farmers on the use of organic fertilizer to the level of the relationship is very close. Partially that have a relationship with the perception of the use of organic fertilizers is the communication behavior and the support of the business climate. Guidance to the farmers both individually and institutionally still needs to be done to encourage farmers to use organic fertilizer on farm mendong.

Keywords: perseption, technology characteristic, organic fertilizer, mending

PENDAHULUAN

Kecamatan Manonjaya adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah agraris serta mempunyai potensi pengembangan usahatani mendong sebagai bahan baku industri kreatif bahan baku mendong yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Manonjaya.

Upaya peningkatan produksi mendong dengan peningkatan kualitas tanah terus dilakukan melalui introduksi inovasi teknologi pertanian diantaranya sosialisasi teknik budidaya dan penggunaan pupuk organik. Meskipun demikian inovasi teknologi usahatani organik belum dapat sepenuhnya diadopsi oleh petani. Tidak dapat disangkal bahwa untuk mengubah suatu

kebiasaan bukan merupakan pekerjaan yang mudah, apalagi yang mempunyai risiko besar karena terkait dengan masalah sosial budaya. Pemahaman petani akan inovasi teknologi memerlukan kesiapan mental sampai mengambil keputusan untuk mengadopsinya melalui proses persepsi.

Menurut A.W van den Ban dan HS Hawkins (2003), tingkat adopsi dari suatu inovasi tergantung kepada persepsi adopter tentang karakteristik inovasi teknologi tersebut yang meliputi keunggulan relatif, tingkat kesesuaian, tingkat kerumitan, dapat dicoba dan dapat diamati.

Persepsi dan adopsi merupakan salah satu fenomena psikologi sosial yang memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat partisipasi individu

terhadap dinamika pembangunan pertanian. Penelitian persepsi petani terhadap inovasi teknologi diperlukan guna memberikan gambaran dan saran dalam upaya peningkatan adopsi penggunaan pupuk organik pada usahatani mendong.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui gambaran karakteristik internal dan eksternal petani mendong. (2) Mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap ciri-ciri inovasi penggunaan pupuk organik pada usahatani mendong. (3) Menganalisis hubungan antara karakteristik internal dan eksternal petani dengan persepsi petani terhadap ciri-ciri inovasi penggunaan pupuk organik pada usahatani mendong.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi termasuk dalam salah satu komponen dari kognitif yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap, sekali kepercayaan tersebut telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu (Rachmat Hendayana, 2014)

Inovasi merupakan ide, praktek dan atau objek baru yang dapat dirasakan sebagai suatu yang baru oleh masyarakat atau individu yang menjadi sasaran penyuluhan.

Analisis Keberlanjutan Praktik Pertanian Organik di kalangan petani oleh Aero Widiarta dkk (2011) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kompleksitas praktek pertanian organik dengan konvensional. Menurut persepsi petani, kompleksitas pertanian organik lebih tinggi daripada konvensional. Praktik pertanian organik masih belum adaptable menurut persepsi petani.

Peningkatan persepsi petani terhadap inovasi akan semakin tajam jika pada diri petani tersebut terdapat sifat berani menanggung risiko dan lebih berorientasi keluar sistem sosialnya (*kosmopolit*). Faktor penting yang menunjang peningkatan persepsi petani terhadap inovasi adalah ketersediaan input sarana produksi dan sarana pemasaran (Kurnia Suci Indraningsih, 2011).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang bersifat eksplorasi Kecamatan Manonjaya dipilih secara

Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Mendong
TENTEN TEDJANINGSIH, SUYUDI, HENDAR NURYAMAN

purposive karena merupakan sentral produksi mendong di Kab. Tasikmalaya. Pengambilan sampel petani sebagai responden sebanyak 30 orang menggunakan *simple random sampling*.

Untuk menguji hubungan secara parsial antara (1) karakteristik petani (2) perilaku komunikasi dan (3) dukungan usaha terhadap persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik pada tanaman mendong digunakan Analisis *Rank Spearman* (Sidney Siegel, 1992)

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Tabel 1. Pengukuran Variabel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Karakteristik Petani (X ₁)	1. Umur 2. Pendidikan formal 3. Pendidikan non formal 4. Pengalaman UT mendong 5. Penguasaan lahan 6. Motif berusaha	Ordinal
2.	Perilaku komunikasi (X ₂)	1. Kerjasama 2. Tk. Kekosmopolitan	Ordinal
3.	Dukungan iklim usaha (X ₃)	1. Ketersediaan pupuk organik 2. Ketersediaan fasilitas keuangan 3. Jaminan pasar	Ordinal

No.	Variabel	Indikator	Skala
4.	Persepsi petani Terhadap pemupukan organik (Y)	1. Manfaat ekonomi 2. Manfaat teknis	Ordinal
	- Keuntungan relatif	1. Kondisi lingkungan 2. Kebiasaan petani 3. Kebutuhan petani	
	- Tingkat kesesuaian	1. Kemudahan penggunaan 2. Kepraktisan 3. Keterampilan	
	- Tingkat Kerumitan	1. Keadaan fisik tanaman 2. Mutu mendong 3. Produksi	

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : $\rho = 0$ artinya tidak terdapat hubungan antara karakteristik petani, perilaku komunikasi dan dukungan usaha terhadap persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik pada usahatani mendong.

H₁ : $\rho \neq 0$ artinya terdapat hubungan antara karakteristik petani, perilaku komunikasi dan dukungan usaha terhadap persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik pada usahatani mendong.

Untuk menguji hubungan secara simultan antara karakteristik petani, perilaku komunikasi dan dukungan usaha terhadap persepsi petani terhadap

penggunaan pupuk organik pada tanaman mendong digunakan *Analisis Koefisien Konkordans Kendall W* (Sidney Siegel, 1992).

$$W = \frac{s}{\frac{1}{12}k^2(N^3 - N)}$$

H_0 : $W = 0$: Tidak terdapat hubungan antara karakteristik petani, perilaku komunikasi dan dukungan usaha dengan persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik pada usahatani mendong.

H_1 : $W \neq 0$: Terdapat hubungan antara karakteristik petani, perilaku komunikasi dan dukungan usaha dengan persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik pada usahatani mendong. Kaidah keputusan, pada $\alpha = 0,01$ apabila $p_{hit} < \alpha/2$ tolak H_0 dan terima H_1
 $p_{hit} > \alpha/2$ tolak H_1 dan terima H_0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Umur responden 80 persen diatas 44 tahun, jika mengacu kepada kriteria usia produktif menurut BPS yaitu 15-64 tahun maka petani secara fisik masih produktif dalam usahatani.

Tingkat pendidikan formal responden masih rendah karena 88 persen tamat setingkat SD. Pendidikan formal bukanlah satu-satunya upaya untuk

meningkatkan pengetahuan dan cara berpikir seseorang. Upaya lain bisa melalui pendidikan nonformal seperti penyuluhan dan pelatihan dan 28 persen responden telah mengikuti seluruh penyuluhan dan pelatihan pertanian yang dilaksanakan pada kurun waktu satu tahun terakhir.

Pengalaman berusahatani mendong dari responden berkisar antara 10 sampai 20 tahun sebanyak 48 persen Adanya pengalaman yang cukup dalam berusahatani dapat saja memberikan nilai negative bagi pembentukan persepsinya terhadap penggunaan pupuk organik.

Penguasaan lahan yang dimiliki oleh responden berkisar antara 0,04 ha sampai 0,57 ha, hanya 8 persen mempunyai lahan sawah lebih dari 0.5 ha,

Tujuan berusahatani 80 persen responden sudah mengarah kepada menjamin kesejahteraan keluarga, bukan hanya sekedar pemenuhan pangan saja.

Perilaku Komunikasi

Bentuk kerjasama yang sering dilakukan oleh petani dalam kelompoknya umumnya adalah kerjasama dalam pengadaan bibit mendong.

Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Mendong TENTEN TEDJANINGSIH, SUYUDI, HENDAR NURYAMAN

Petani sudah memiliki keterbukaan dan keinginan untuk mencari informasi tentang suatu teknologi diluar dari lingkungan sosialnya dengan harapan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki.

Dukungan Iklim Usaha

Sarana dan prasarana merupakan kelengkapan suatu bentuk usaha, Pupuk organik menurut 64 persen petani lebih mudah dan cukup tersedia di pasaran. Kemudahan dan ketersediaan pupuk organik di pasar jika dibandingkan dengan pupuk anorganik akan menjadikan dorongan bagi petani untuk melakukan pemupukan dengan penggunaan pupuk organik.

Tujuh puluh enam persen petani menggunakan modal sendiri dan tidak ada satu orang petani respondenpun yang membiayai semua kegiatan usahatani usahatannya dari meminjam. Jika dilihat dari skala usahatani berdasarkan penguasaan lahannya memang masih tergolong skala kecil. Jika mereka terpaksa meminjam untuk tambahan permodalan, mereka meminjam dari saudara, sesama petani dan perbankan.

Pedagang pengumpul menjadi alternatif para petani untuk menjual hasil produksinya dengan alasan lebih mudah

dalam penjualannya karena diambil langsung oleh pedagang. Responden pada umumnya menjual hasil panennya dalam bentuk kering dan hasil grading, hal ini disebabkan jika menjual dalam bentuk tersebut ada kelebihan harga atau nilai tambah dari kegiatan pascapanennya.

Keberadaan sarana berupa akses jalan serta prasarana transportasi yang ada, menurut mereka sudah cukup baik.

Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Mendong

Keuntungan Relatif

Kualitas pupuk organik menurut persepsi petani lebih baik dibandingkan pupuk anorganik, demikian pula dg biaya pemupukan menjadi lebih murah. Kualitas pupuk yang baik akan meningkatkan produksi dan jika diikuti dengan biaya pemupukan yang lebih murah menyebabkan pengeluaran menjadi lebih rendah sehingga pendapatan akan meningkat. AW van den Ban dan HS Hawkins (2012) menyatakan, apabila memang benar inovasi baru tersebut akan memberikan keuntungan yang relatif besar dari nilai yang dihasilkan oleh teknologi lama, maka kecepatan proses adopsi inovasi akan berjalan lebih cepat

Kesesuaian atau Kompatibilitas

Kompatibilitas berhubungan dengan nilai sosial budaya dan kepercayaan dengan gagasan yang diperkenalkan sebelumnya atau dengan keperluan yang dirasakan oleh petani.

Penggunaan pupuk organik menurut persepsi responden adalah untuk menambah kekurangan pupuk anorganik. Kompatibilitas yang memberikan jaminan lebih besar dan resiko lebih kecil bagi penerima, membuat ide baru itu lebih berarti bagi penerima.

Kerumitan atau Kompleksitas

Tujuh puluh dua persen petani mempunyai persepsi bahwa pembuatan pupuk organik itu susah juga lima puluh dua persen menyatakan rumit dalam hal pemeliharannya karena harus sering dibersihkan sebab pertumbuhan gulmanya menjadi lebih cepat.

Dapat dilihat hasilnya

Sebanyak 32 persen menyatakan bahwa pertumbuhan tanaman mendong lebih lambat jika menggunakan pupuk organik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa pertumbuhan tanaman jika menggunakan pupuk organik mempunyai kecenderungan lebih lama dibandingkan jika menggunakan pupuk

anorganik. Secara keseluruhan petani mempunyai persepsi yang baik terhadap pemupukan organik pada usahatani mendong.

Hubungan Antara Karakteristik Internal Petani, Perilaku Komunikasi Serta Dukungan Iklim Usaha Dengan Persepsi Petani Terhadap Pemupukan Organik Pada Usahatani Mendong

Secara simultan dengan menggunakan Analisis *Konkordan Kendall W*, pada $\alpha = 0,01$ terdapat hubungan yang sangat signifikan antara karakteristik internal petani, perilaku komunikasi serta dukungan iklim usaha dengan persepsi petani terhadap pemupukan organik pada usahatani mendong dengan tingkat keeratan sangat tinggi yang diperlihatkan oleh nilai *W* Kendall sebesar 0,935.

Secara parsial dengan menggunakan Analisis *Spearman* pada $\alpha = 0,01$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat signifikan antara perilaku komunikasi dengan persepsi petani dengan besarnya tingkat keeratan hubungan (*r*) sebesar 36,5 persen termasuk kategori rendah. Chabib Soleh (2014) menyatakan bahwa Pengembangan atau penguatan kapasitas yang diperlukan untuk pengembangan partisipasi masyarakat dapat berupa : (1) penguatan kapasitas individu dengan

Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Mendong TENTEN TEDJANINGSIH, SUYUDI, HENDAR NURYAMAN

pengembangan keterampilan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk memperbaiki atau mengembangkan mutu karakter pribadi agar lebih rasional, lebih efektif dan efisien dalam pemecahan suatu masalah. (2) Penguatan kapasitas kelembagaan antara lain dengan hubungan antar individu dalam organisasi interaksi antar lintas organisasi dengan pemangku kepentingan, dan (3) Penguatan kapasitas jejaring kerja dengan interaksi antar entitas organisasi baik dalam satu sistem yang sama maupun diluar sistem.

Terdapat hubungan sangat signifikan antara dukungan iklim usaha dengan persepsi petani dengan besarnya tingkat keeratan hubungan (r) sebesar 48,5 persen termasuk kategori sedang. Dukungan iklim usaha pada penelitian ini adalah sarana produksi berupa ketersediaan pupuk organik, ketersediaan fasilitas keuangan, jaminan pasar serta sarana prasarana transportasi, factor-faktor tersebut menurut Mosher, A.T (1986) dalam Abdul Rodjak (2006) merupakan syarat pokok dalam pembangunan pertanian.

PENUTUP

Karakteristik internal petani dan dukungan iklim usaha termasuk dalam katagori sedang dan perilaku komunikasi

petani termasuk dalam katagori rendah. Persepsi petani terhadap ciri-ciri inovasi pemupukan organik pada usahatani mendong termasuk dalam katagori sedang. Secara simultan karakteristik internal petani, perilaku komunikasi dan dukungan iklim usaha mempunyai hubungan dengan persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik dengan tingkat keeratan hubungan sangat erat. Secara parsial perilaku komunikasi dan dukungan iklim usaha mempunyai hubungan dengan persepsi penggunaan pupuk organik.

Pembinaan terhadap petani baik secara individu maupun kelembagaan masih perlu dilakukan untuk mendorong petani menggunakan pupuk organik pada usatani mendong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rodjak. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna Bandung.
- Aero Widiarta, Soerya Adiwibowo, Widodo. 2011. *Analisis Keberlanjutan Praktik Pertanian Organik di Kalangan Petani*. *Sodality*. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia. Vol 5 Tahun 1. 2001.
- AW van den Ban dan HS Hawkins. 2003. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius Jogjakarta.
- BPS Kabupaten Tasikmalaya. 2013. *Kabupaten Tasikmalaya dalam Angka*.

- Chabib Soleh. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Fokus Media Bandung.
- Kurnia Suci Indraningsih 2011. *Pengaruh penyuluhan terhadap keputusan petani dalam adopsi inovasi teknologi usahatani terpadu*. Jurnal Agroekonomi. Vol 29 No 1 Mei 2011.
- Rachmat Hendayana. 2014. *Persepsi dan Adopsi Teknologi*. Modul dalam kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Peneliti Sosial Ekonomi Dalam Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Sidney Siegel. 1992. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.